

Ekonomi Kreatif, Keterlibatan *Stakeholder*, dan Partisipasi Masyarakat Terhadap *Sustainable Ecotourism* Ekowisata *Mangrove* Lembung Pamekasan

Hikmatul Maghfiroh^{1*}, Darul Islam²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

hikmatul1306@gmail.com^{1*}, darul.islam@trunojoyo.ac.id²

ABSTRACT

Tourism has the potential to enhance a country's economy, but it also brings negative impacts associated with the industry. To address these issues, the concept of ecotourism was developed, in line with the principles of sustainable tourism development, with environmental preservation as its key focus. The aim of this study is to analyze the various factors influencing the evolution of sustainable ecotourism in the Mangrove Lembung area of Pamekasan, including the creative economy, stakeholder involvement, and community participation. The population for this study consists of 1,486 residents of Lembung Village, Pamekasan. Using the Slovin formula, the sample size was determined to be 94, and purposive sampling was applied for sample selection. Data was collected through questionnaires using a likert scale. The research findings indicate that the creative economy, stakeholder involvement, and community participation have a positive impact on the sustainability of Mangrove Lembung ecotourism in Pamekasan. The creative economy contributes to increasing the appeal of tourism through innovation in local products, while stakeholder involvement strengthens collaboration between institutions to preserve the environment. Community participation is also crucial in supporting the management of sustainable ecotourism, as the community plays a key role in the implementation of policies.

Keywords: *creative economy, stakeholder involvement, community participation, sustainable ecotourism*

ABSTRAK

Pariwisata memiliki potensi untuk meningkatkan perekonomian suatu negara, namun terdapat dampak negatif dari keberadaan industri ini. Maka dikembangkanlah konsep ekowisata yang sejalan dengan pembangunan pariwisata berkelanjutan, konsep ini menjadikan kelestarian lingkungan sebagai faktor utama pengembangannya. Tujuan penelitian adalah menganalisis berbagai elemen yang mempengaruhi evolusi ekowisata berkelanjutan di kawasan *Mangrove* Lembung, Pamekasan, termasuk ekonomi kreatif, keterlibatan pemangku kepentingan, dan partisipasi masyarakat. Populasi penelitian ini terdiri dari 1.486 orang penduduk desa Lembung, Pamekasan. Dengan menggunakan rumus Slovin, jumlah sampel ditentukan sebanyak 94 responden, metode *purposive sampling* digunakan dalam pemilihan sampel. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dengan skala Likert, hasil penelitian mengindikasikan bahwa ekonomi kreatif, keterlibatan *stakeholder*, dan partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap keberlanjutan ekowisata *Mangrove* Lembung, Pamekasan. Ekonomi kreatif berkontribusi dalam meningkatkan daya tarik wisata melalui inovasi produk lokal, sementara keterlibatan *stakeholder* memperkuat kolaborasi antar lembaga dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Partisipasi masyarakat juga krusial dalam mendukung pengelolaan ekowisata berkelanjutan, karena masyarakat merupakan pelaku kebijakan yang ditetapkan.

Kata Kunci: ekonomi kreatif, keterlibatan *stakeholder*, partisipasi masyarakat, ekowisata berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Pariwisata memiliki potensi untuk meningkatkan perekonomian suatu negara, seperti yang dilansir dari World Travel and Tourism Council (WTTC) (2024) sektor ini telah menyumbang 9,1% PDB (Produk Domestik Bruto) global di tahun 2023. Informasi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) (2024) juga mengemukakan bahwa pada tahun 2021 sektor tersebut menyumbang 0,54% pendapatan Indonesia, kemudian di tahun berikutnya persentase ini meningkat menjadi 7,03%. Ketika tahun 2030 diproyeksi akan ada 1,8 miliar wisatawan yang melakukan perjalanan keluar negeri, maka tercipta tren positif untuk menjadikan pariwisata sebagai sarana penting dalam meningkatkan potensi lokal dan kesejahteraan masyarakat (Kummitha, 2020).

Industri pariwisata memiliki rantai nilai (*value chain*) yang kompleks, di mana objek wisata berpotensi untuk menyerap tenaga kerja baru dan menciptakan lapangan usaha bagi masyarakat (Dumilah et al., 2021). Jika rantai bisnis ini dikelola dengan baik, ekspektasi wisatawan terhadap produk dan layanan yang berkualitas dapat terpenuhi. Oleh karena itu, kontinuitas dalam pengembangan objek wisata sangat penting untuk menciptakan pengalaman yang memuaskan bagi para pengunjung (Shofi Elmia, 2023). Dalam konteks ini, ekonomi kreatif muncul sebagai faktor utama dalam pengembangan pariwisata.

Perluasan ekonomi kreatif tidak hanya berfokus pada produk dan jasa yang dihasilkan, namun juga menekankan pada pengembangan teknis dan ide-ide baru yang dapat membuat tujuan wisata lebih diminati. Pengembangan pusat kreatif global berkontribusi dalam pemahaman peran sektor kreatif untuk pembangunan daerah dan pemanfaatannya dalam mendukung pariwisata (Shen et al., 2023). Namun, meskipun pariwisata massal dapat memberikan manfaat ekonomi, industri tersebut juga menimbulkan tantangan serius, termasuk kerusakan lingkungan sehingga diperlukan alternatif konsep wisata baru.

Pada tahun 1980-an konsep ekowisata muncul sebagai solusi untuk mengurangi kerusakan akibat industri pariwisata, konsep ini mengedepankan keberlanjutan dan konservasi lingkungan (Mondino & Beery, 2019). Ekowisata tidak hanya berfokus pada pembangunan ekonomi, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pemberdayaan masyarakat dan pelestarian lingkungan (Masud et al., 2017).

Di Kosta Rika, ekowisata menjadi pilar utama dalam strategi pembangunan ekonomi dan konservasi lingkungan. Negara ini berhasil menarik lebih dari 3 juta wisatawan setiap tahun dengan kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB mencapai

8,2% pada tahun 2019. Di sana, proyek-proyek ekowisata tidak hanya mendukung pelestarian keanekaragaman hayati negara, tetapi juga meningkatkan pendapatan masyarakat setempat dan menyediakan lapangan pekerjaan bagi mereka (Honey, 2008).

Pengimplementasian ekowisata juga menghadapi berbagai tantangan, termasuk di dalamnya yakni kebijakan pengelola yang tumpang tindih, regulasi yang tidak sesuai, dan fokus sektoral yang sempit dari kementerian pengembang (Amalia et al., 2024). Misalnya di Bali, meskipun telah memberikan manfaat ekonomi, dampak negatif ekowisata seperti *over tourism* dan kerusakan lingkungan juga terlihat, sehingga mengharuskan masyarakat untuk mencari solusi yang lebih berkelanjutan (Sri Hastuti et al., 2023). Kurangnya pengetahuan *stakeholder* tentang konsep ekowisata juga dapat menghambat keberhasilan inisiatif ini. Oleh karena itu, kolaborasi yang efektif antara semua pihak, termasuk masyarakat lokal, sangat penting untuk mencapai tujuan keberlanjutan dalam pengembangan ekowisata.

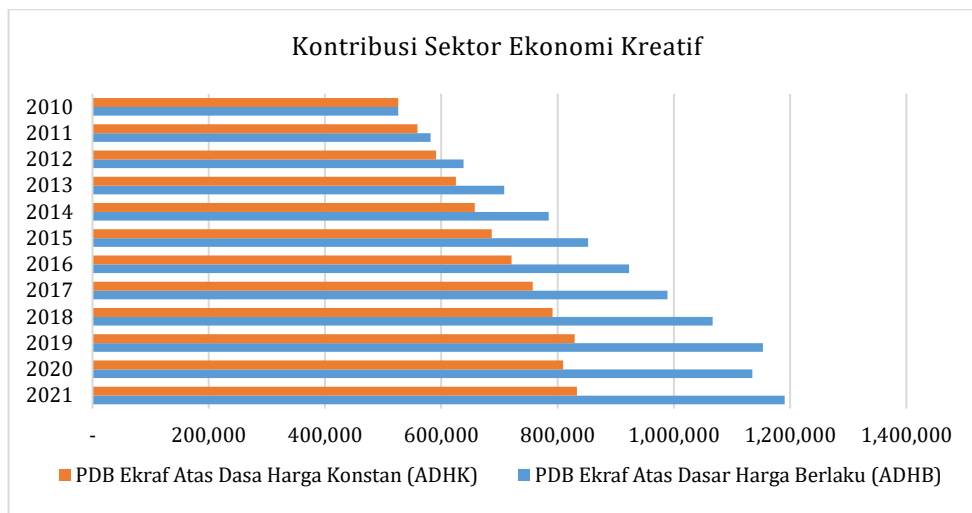
Dari latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak keterlibatan *stakeholder* dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan *sustainable ecotourism*, khususnya di Ekowisata *Mangrove* Lembung, Pamekasan. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang peran ekonomi kreatif, keterlibatan para pemangku kepentingan, dan partisipasi masyarakat dalam proses penciptaan ekowisata berkelanjutan.

TINJAUAN LITERATUR

Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif muncul pada 2001 diprakarsai oleh John Howkins dalam bukunya *"The Creative Economy: How People Make Money From Ideas"*, menurutnya jika ekonomi dan kreativitas digabungkan, maka akan muncul ide baru sehingga akan menambah nilai yang telah ada sebelumnya, kedua konsep tersebut bukanlah sesuatu yang asing namun jika diterapkan bersama akan ada inovasi untuk meningkatkan efektivitasnya (Sopannah et al., 2020). United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD) mendefinisikan ekonomi kreatif sebagai gagasan yang pengembangannya didasarkan pada karakteristik kreatif, konsep ini memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan kemajuan daerah. Kegiatan tersebut berfungsi untuk mempromosikan keragaman budaya dengan memanfaatkan teknologi, aset intelektual, dan tujuan pariwisata (Sopannah et al., 2020).

Di Indonesia ekonomi kreatif diperkenalkan pada 2008 oleh Kementerian Perdagangan Republik Indonesia (Kemendag), sektor ini menunjukkan pertumbuhan PDB yang signifikan sejak 2010 (Gambar 1) sehingga sangat potensial untuk dikembangkan.



Gambar 1. Grafik PDB Pertumbuhan Sektor Pariwisata dan Industri Kreatif

Sumber: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf), 2023

Terdapat 8 faktor yang dapat mengembangkan ekonomi kreatif yaitu pendidikan, kepemimpinan, infrastruktur, budaya, kebijakan pemerintah, inovasi teknologi, jaringan kreatif, dan keragaman (White et al., 2014). Pendidikan yang layak akan membentuk inovasi untuk meningkatkan daya saing ekonomi, hal ini bisa dicapai melalui pembelajaran. Kreativitas dapat dikembangkan dengan meningkatkan rasa semangat serta penyempurnaan cara berpikir, sebuah industri juga memerlukan tenaga kerja terdidik sehingga edukasi menjadi penting.

Kepemimpinan diperlukan karena tugas pemimpin dalam industri kreatif adalah menciptakan iklim inovasi yang mendukung. Ekologi inovasi yang dapat mendorong, memupuk, dan mengkatalisasi generasi ide akan memotivasi seluruh anggota organisasi untuk bekerja mencapai inovasi yang berkelanjutan. Faktor berikutnya yakni infrastruktur yang mendorong kualitas hidup, hal ini penting karena untuk menciptakan orang-orang kreatif maka akses terhadap informasi juga diperlukan sebagai penghubung antara ruang, pengetahuan, dan modal.

Budaya berasal dari seperangkat karakteristik dan nilai yang meningkatkan kualitas hidup, yakni sebagai konstruksi makna global melalui pengalaman lokal, dan ekspresi identitas nasional. Di kota kecil keunggulan yang ditawarkan berupa lokasi, sedangkan daerah perkotaan lebih unggul dalam kualitas hidup. Faktor selanjutnya yakni kebijakan pemerintah, dapat dilihat dengan mengeksplorasi dampak diterapkannya suatu peraturan terhadap inovasi, serta memberikan saran kebijakan yang lebih baik untuk menciptakan lingkungan inovatif.

Inovasi teknologi diperlukan karena jika suatu industri mendapat akses teknologi yang memadai, termasuk di dalamnya perangkat keras dan lunak, dan mempromosikan kreativitas yang ada maka kegiatan itu dapat berkontribusi untuk meningkatkan perekonomian. Berikutnya yakni jaringan kreatif, usahanya meliputi pembentukan program dukungan struktural formal. Maksudnya seperti forum

pekerja kreatif, serta pembentukan dan dorongan jaringan sinergis perusahaan kreatif. Program itu diperlukan untuk meningkatkan komunikasi dan akses sumber daya yang baik. Faktor terakhir yakni keragaman, diperlukan untuk mendorong fertilisasi silang dan penyebaran ide, produk, serta layanan inovatif.

Penelitian terdahulu dengan judul “Peran Ekonomi Kreatif Melalui UMKM Dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan Di Kecamatan Bahorok” menyimpulkan bahwa ekonomi kreatif memberikan dampak yang penting terhadap pengembangan dan penerapan konsep *sustainable tourism*, kontribusinya dilakukan dengan menghasilkan produk-produk yang unik berlandaskan kearifan lokal (Harahap et al., 2023).

Penelitian lain dengan judul “Revitalisasi Ekonomi Kreatif Di Indonesia Melalui Penguatan Sektor Pariwisata” juga memperoleh hasil yang sama, yakni sinergi antara pariwisata dengan ekonomi kreatif khususnya dalam pengembangan produk serta layanan dapat menambah nilai wisata dan ekonomi setempat, dalam memastikan keberhasilannya maka harus didukung oleh *stakeholder* terkait dan masyarakat sekitar (Dyanantra & Nisa, 2024).

Hasil penelitian lain dengan judul “Integrasi Konsep Ekonomi Kreatif Dalam Pengembangan Ekowisata Berbasis Partisipasi Masyarakat: Studi Kasus: Ekowisata Rawa Bento, Desa Jernih Jaya, Kabupaten Kerinci” menyebutkan bahwa konsep keterlibatan masyarakat melalui ekonomi kreatif memberikan pengaruh positif terhadap ekowisata wilayah tersebut (Alfata, 2023).

Keterlibatan *Stakeholder*

Stakeholder merupakan pelaku utama yang terlibat secara langsung maupun tidak, umumnya terdiri dari sebuah organisasi, komunitas, kelompok dengan keterikatan sosial ekonomi yang sama, pemerintah, maupun lembaga swasta dari berbagai dimensi di setiap golongan masyarakat sehingga kerap terjadi konflik kepentingan (Masrurun & Nastiti, 2023). Di dalam suatu destinasi wisata ada berbagai *stakeholder* seperti masyarakat lokal, organisasi sektor publik, non pemerintah berupa Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dan pelaku bisnis. Pemangku kepentingan ini memiliki peran strategis, maka dapat ikut serta mempengaruhi proyek yang dikembangkan di sana (Masrurun & Nastiti, 2023).

Terdapat 4 indikator yang mendukung keterlibatan *stakeholder* yakni pengunjung, penduduk setempat, instansi pemerintah, dan pemilik bisnis (Liu et al., 2018). Pengunjung terlibat dalam menjaga kelestarian tempat wisata, hal ini dilakukan sebelum mengeksplor budaya setempat. Para wisatawan harus belajar menghargai keberagaman, serta mau mengikuti peraturan yang ditetapkan. Sedangkan keterlibatan masyarakat sekitar dalam pengembangan suatu destinasi berkaitan dengan budaya daerahnya, semakin otentik pengalaman berkunjung ke suatu tempat maka akan memberikan kesan yang kuat bagi wisatawan.

Instansi pemerintah sebagai lembaga yang memiliki kekuatan politik dan sumber daya untuk membantu bisnis pariwisata lokal, dapat berkontribusi dengan mempromosikan produk buatan daerah kepada para wisatawan. Terakhir yakni pemilik bisnis, berperan dalam menyediakan layanan dan produk kepada pengunjung, kegiatan ini juga dapat menambah peluang kerja bagi penduduk sekitar.

Penelitian dengan judul “*The multi-stakeholder role in Asian sustainable ecotourism: a systematic review*” menyimpulkan bahwa dari literatur yang diteliti *stakeholder* berperan dalam pelestarian lingkungan dan budaya, peningkatan mata pencaharian dan pembangunan ekonomi, serta berkontribusi dalam pencapaian ekowisata berkelanjutan. Para penulis sepakat bahwa terdapat ketergantungan antara satu *stakeholder* dengan yang lain, sehingga memiliki potensi sinergi bersama untuk meningkatkan upaya mewujudkan ekowisata berkelanjutan (Salman et al., 2023).

Hasil penelitian berjudul “Strategi Pengembangan Ekowisata Hutan *Mangrove* Pantai di Karangsong Indramayu melalui Pendekatan *Ecotourism Opportunity Spectrum* (ECOS)” juga menjelaskan bahwa peran *stakeholder* diperlukan untuk pengembangan *sustainable ecotourism* (Indrayani & Jumanah, 2023).

Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan komunikasi dua arah yang terus dilakukan oleh pemerintah sebagai pemberi kebijakan dengan masyarakat selaku pelaksana, terdapat dua respons yang diberikan oleh penduduk yaitu mendukung dengan memberi saran positif, atau menolak adanya peraturan terkait (I. M. L. A. Putra et al., 2022). Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan dilakukan tanpa paksaan, didasari motivasi dari diri sendiri maupun dorongan dari pihak lain, kegiatan ini dilakukan dengan menerapkan kerja sama dengan pemerintah mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pembiayaan.

Masyarakat menjadi salah faktor keberhasilan dari pembangunan pariwisata berkelanjutan sesuai dengan UU No. 10 Tahun 2009 dikatakan bahwa ekowisata akan lebih menarik jika terdiri dari spektrum kegiatan yang luas terkait dengan perjalanan dan didukung oleh bisnis lokal, pemerintah, serta fasilitas dan layanan masyarakat.

Partisipasi dibagi menjadi dua jenis yaitu transformasional yang bertujuan untuk mengubah kondisi lemah menjadi lebih mandiri, partisipasi ini diikuti dengan agenda besar seperti pembangunan situs kebudayaan, kawasan wisata budaya, dan lainnya. Kemudian yang kedua yakni partisipasi instrumental, diartikan sebagai alat operasional berkaitan dengan menyamakan persepsi, aspirasi, perumusan rencana, hingga mengumpulkan sumber daya dan mengelola pelaksanaan kegiatan (Nopiyanti, 2019).

Indikator partisipasi masyarakat terdiri dari (1) tingkat partisipasi dalam konservasi dan pengembangan ekowisata berkelanjutan, (2) tingkat partisipasi

dalam pengembangan kawasan yang dilindungi, (3) tingkat partisipasi dalam perlindungan monumen alam, (4) tingkat partisipasi dalam perlindungan flora, (5) tingkat partisipasi dalam perlindungan spesies satwa liar, (6) tingkat partisipasi dalam pemeliharaan monumen terkait budaya dan seni, (7) tingkat partisipasi dalam pelatihan publik, serta (8) tingkat partisipasi dalam manajemen dan perencanaan (Sobhani et al., 2022).

Berdasarkan penelitian dengan judul “Dampak Keterlibatan dan Dukungan Masyarakat Pada Wisata Spiritual di Bali-Indonesia” menyimpulkan bahwa dukungan warga terhadap keberlanjutan destinasi signifikan terhadap *sustainable ecotourism* (Weda, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian berjudul “Analisis Pengembangan Pariwisata Berdasarkan Dukungan Masyarakat di Temanggung”, hasilnya mengemukakan bahwa dukungan masyarakat memiliki dampak positif terhadap pengembangan wisata berkelanjutan (Qurniawati, 2021).

Sustainable Ecotourism

Ekowisata adalah kegiatan untuk berkunjung ke kawasan alamiah yang belum terkontaminasi dengan tujuan mengamati, mempelajari, serta menikmati keindahan alam dan budaya setempat. Ekowisata juga menjadi kekuatan dalam konservasi pesisir yang dikembangkan tetap alami, hal ini bertujuan untuk mengurangi *over exploitation* serta mengatasi masalah lingkungan (Marfai et al., 2023). Bersama dengan jenis-jenis wisata lainnya, ekowisata telah berkembang sejak tahun 1980-an hingga sekarang.

Ekowisata dibagi dalam beberapa kelompok yaitu (1) wisata berbasis alam (*nature-based tourism*) lebih mengacu pada perjalanan untuk memperhatikan lingkungan alam, (2) wisata berbasis kultur (*cultural tourism*) berfokus pada sejarah dan budaya lokal, (3) wisata petualangan (*adventure tourism*) bercirikan kegiatan yang memacu adrenalin sehingga membutuhkan keterampilan tertentu dari para pesertanya, dan (4) *alternative and mass tourism* sebuah wisata berskala kecil untuk alternatif wisata massal yang menitikberatkan pada tanggung jawab pelestarian lingkungan, pengembangan ekonomi, dan pelestarian budaya (Marfai et al., 2023).

Memastikan keberlanjutan ekowisata penting untuk dilakukan, maka aspek-aspek pendukungnya perlu diperhatikan. Hal itu terdiri dari ekonomi, lingkungan, dan sosiokultural (Bustam & Stein, 2020). Aspek ekonomi dapat dilihat dari praktik berkelanjutan kegiatan tersebut, hal ini akan memberikan kesejahteraan jangka panjang, misalnya kontribusi finansial atau barang untuk mengurangi dampak negatif ekowisata, serta inisiatif konservasi masyarakat dengan penyediaan lapangan kerja bagi penduduk sekitar.

Faktor lingkungan diterapkan dengan implementasi *sustainable environment*, aktivitas ini dapat mengurangi bahkan menghilangkan kerusakan pada ekosistem. Praktik tersebut sekaligus memberikan dampak positif, seperti perlindungan sumber daya sekitar. Sedangkan, penerapan sosiokultural yang berkelanjutan tidak akan

merusak struktur sosial masyarakat lokal dan budaya setempat, aktivitas pengunjung seperti membeli produk atau jasa yang ditawarkan akan membuat interaksi antara wisatawan dengan warga sehingga dapat merasakan kebiasaan daerah tersebut.

Indikator *sustainable ecotourism* terdiri dari (1) pemeliharaan integritas sistem ekologi, (2) pengelolaan dan pencegahan limbah pariwisata, (3) penanganan kecelakaan pencemaran lingkungan, (4) remediasi aktif dan mengurangi kerusakan dari wisatawan, dan (5) penelitian akademis mengenai pariwisata serta sistem pemantauan lingkungan (Ocampo et al., 2018).

Hipotesis

- H1:** Ekonomi Kreatif Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap *Sustainable Ecotourism* Ekowisata *Mangrove* Lembung, Pamekasan.
- H2:** Keterlibatan *Stakeholder* Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Pengembangan *Sustainable Ecotourism* Ekowisata *Mangrove* Lembung, Pamekasan.
- H3:** Partisipasi Masyarakat Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap *Sustainable Ecotourism* Ekowisata *Mangrove* Lembung, Pamekasan
- H4:** Ekonomi Kreatif, Keterlibatan *Stakeholder*, dan Partisipasi Masyarakat secara Bersama-sama Berpengaruh Signifikan terhadap *Sustainable Ecotourism* Ekowisata *Mangrove* Lembung, Pamekasan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, artinya hasil interpretasi data didapat dari uji statistik yang kemudian dideskripsikan. Pendekatan tersebut dipilih karena alurnya memenuhi kaidah ilmiah yang konkret atau empiris sehingga cara yang digunakan dapat diamati, objektif, terukur, rasional, dan sistematis (Balaka, 2022). Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 1.486 orang penduduk sekitar yang tinggal di dusun Lembung, Pamekasan (BPS Kabupaten Pamekasan, 2024).

Responden dipilih melalui teknik *purposive sampling* dengan kriteria: (1) usia minimal 17 tahun, (2) pernah mengunjungi Ekowisata *Mangrove* Lembung Pamekasan, (3) berdomisili di Desa Lembung, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan, (4) pernah hadir atau terlibat dalam kegiatan pengembangan Ekowisata *Mangrove* Lembung. Hasil olah data melalui analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis dilakukan dengan *SPSS 26*, data tersebut kemudian digunakan untuk menafsirkan hasil penelitian. Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin, sehingga ditentukan sebanyak 94 responden. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dengan skala Likert.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Validitas Data

Uji validitas dilakukan untuk menilai sah atau tidaknya suatu kuesioner, hal ini dilakukan dengan mengukur kemampuan pertanyaan pada kuesioner untuk mengungkapkan variabel terikat. Jika r hitung melebihi r tabel dan indikator bernilai positif, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut valid. Kemudian apabila tingkat signifikansi $< 0,05$, maka hasilnya dianggap valid (Ghozali, 2021).

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Data

Variabel	Indikator	Pearson Correlation	Score Sig.	Status
Ekonomi Kreatif (X1)	X1.1	0,615	0,000	Valid
	X1.2	0,644	0,000	Valid
	X1.3	0,634	0,000	Valid
	X1.4	0,619	0,000	Valid
	X1.5	0,641	0,000	Valid
	X1.6	0,610	0,000	Valid
	X1.7	0,676	0,000	Valid
	X1.8	0,626	0,000	Valid
Keterlibatan Stakeholder (X2)	X2.1.1	0,702	0,000	Valid
	X2.1.2	0,765	0,000	Valid
	X2.2	0,773	0,000	Valid
	X2.3	0,730	0,000	Valid
Partisipasi Masyarakat (X3)	X2.4	0,704	0,000	Valid
	X3.1	0,564	0,000	Valid
	X3.2	0,667	0,000	Valid
	X3.3	0,539	0,000	Valid
	X3.4	0,691	0,000	Valid
	X3.5	0,599	0,000	Valid
	X3.6	0,645	0,000	Valid
	X3.7	0,743	0,000	Valid
Sustainable ecotourism (Y)	X3.8	0,702	0,000	Valid
	Y1.1	0,655	0,000	Valid
	Y1.2	0,683	0,000	Valid
	Y1.3	0,663	0,000	Valid
	Y1.4	0,755	0,000	Valid
	Y1.5	0,755	0,000	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai r hitung (*pearson correlation*) $> r$ tabel yakni 0,2028, kemudian nilai signifikansi juga $< 0,05$ sehingga item pertanyaan dari variabel ekonomi kreatif (X1), keterlibatan *stakeholder* (X2), partisipasi masyarakat

(X3), dan *sustainable ecotourism* (Y) dinyatakan valid dan bisa mengukur variabel yang ingin diteliti.

Uji Reliabilitas Data

Reliabilitas merupakan uji keandalan kuesioner dalam menggambarkan suatu variabel, suatu item pernyataan dikatakan reliabel jika jawaban responden konsisten. Penelitian ini menggunakan pendekatan *one shot* (pengukuran satu kali) dilakukan dengan membandingkan jawaban dari responden atas item pernyataan yang ada, jika nilai *Cronbach Alpha* (α) > 0,70 maka data dianggap reliabel (Ghozali, 2021).

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Data

Variabel	Cronbach's Alpha	Status
Ekonomi Kreatif (X1)	0,784	Reliabel
Keterlibatan <i>Stakeholder</i> (X2)	0,785	Reliabel
Partisipasi Masyarakat (X3)	0,806	Reliabel
<i>Sustainable ecotourism</i> (Y)	0,744	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Dari data di atas dapat dilihat jika *Cronbach Alpha variabel* ekonomi kreatif (X1), keterlibatan *stakeholder* (X2), partisipasi masyarakat (X3), dan *sustainable ecotourism* (Y) nilainya lebih dari 0,70, sehingga kuesioner yang dibuat sudah andal karena jawaban yang diberikan responden konsisten dari awal hingga akhir.

Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan metode untuk mempelajari hubungan antara variabel dependen (terikat) dan satu atau lebih variabel independen (bebas), analisa ini bertujuan untuk memprediksi nilai rata-rata dari variabel dependen berdasarkan nilai yang diketahui dari variabel independen (Ghozali, 2021).

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Coefficients	Std. Error
(Constant)	1,600	1,961
Ekonomi Kreatif (X1)	0,265	0,086
Keterlibatan <i>Stakeholder</i> (X2)	0,214	0,091
Partisipasi Masyarakat (X3)	0,189	0,080

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Dari hasil uji coba di atas maka didapat bentuk persamaannya ialah:

$$Y = 1,600 + 0,265 X1 + 0,214 X2 + 0,189 X3$$

Artinya:

- Konstanta bernilai 1,600 artinya pertumbuhan *sustainable ecotourism* akan bernilai sebesar 1,600 jika variabel ekonomi kreatif, keterlibatan *stakeholder*, dan partisipasi masyarakat bernilai konstan.
- Koefisien regresi ekonomi kreatif (X1) sebesar 0,265, maksudnya untuk setiap kenaikan satu unit dalam ekonomi kreatif dengan asumsi variabel X2 dan X3 bernilai konstan, maka *sustainable ecotourism* diperkirakan akan meningkat sebesar 0,265. Ini berarti bahwa ekonomi kreatif memiliki pengaruh positif terhadap *sustainable ecotourism*, artinya semakin kuat ekonomi kreatif dalam suatu daerah, semakin tinggi kemungkinan untuk mencapai pariwisata berkelanjutan.
- Koefisien regresi keterlibatan *stakeholder* (X2) sebesar 0,214, maksudnya untuk setiap kenaikan satu unit dalam keterlibatan *stakeholder* dengan asumsi variabel X1 dan X3 konstan, maka *sustainable ecotourism* akan meningkat sebesar 0,214. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keterlibatan para pemangku kepentingan (seperti pemerintah, perusahaan, dan organisasi non-pemerintah) dalam pengelolaan ekowisata, semakin besar dampak positifnya terhadap keberlanjutan ekowisata.
- Koefisien regresi partisipasi masyarakat (X3) senilai 0,189, hal ini berarti bahwa untuk setiap peningkatan satu unit dalam partisipasi masyarakat dengan asumsi variabel X1 dan X2 konstan, maka *sustainable ecotourism* diperkirakan akan meningkat sebesar 0,189. Ini mengindikasikan bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan ekowisata juga berperan penting dalam mendorong keberlanjutan ekowisata di suatu daerah.

Uji Goodness of Fit Model

Tingkat kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen (Y) dipastikan dengan uji determinasi. Dimulai dari spektrum 0 hingga 1, semakin dekat nilainya dengan 1 maka semakin bagus pula informasi yang didapatkan dari variabel independen (X) (Ghozali, 2021).

Tabel 4. Hasil uji Goodness of Fit Model

R	R Square	F	Sig.	Keterangan
0,727	0,529	33,672	0,000b	Signifikan

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Nilai R² yang diperoleh sebesar 0,529 hal ini menunjukkan bahwa variasi dalam ekonomi kreatif, keterlibatan pemangku kepentingan, dan partisipasi masyarakat menjelaskan 52,9% dari variabel ekowisata berkelanjutan. Sedangkan sisanya, sebanyak 47,1% (100% - 52,9% = 47,1%) dapat disebabkan oleh elemen-elemen lain yang tidak tercakup dalam model.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji-t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y), jika nilai signifikansi di bawah 0,05 maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y (Ghozali, 2021).

Tabel 5. Hasil Uji t

Variabel	t Hitung	t Tabel	Sig.
Ekonomi Kreatif (X1)	3,062	1,98667	0,003
Keterlibatan <i>Stakeholder</i> (X2)	2,356	1,98667	0,021
Partisipasi Masyarakat (X3)	2,377	1,98667	0,020

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Dari hasil uji di atas didapatkan bahwa nilai t tabel 1,98667 lebih kecil dari t hitung masing-masing variabel independen, serta nilai probabilitas signifikansi seluruh variabel bebas dalam model ini $< 0,05$ sehingga seluruh hipotesis yakni H1, H2, dan H3 diterima.

Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah X1, X2, dan X3 berhubungan secara *linear* dengan Y, jika semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh, maka nilai F hitung yang diperoleh lebih besar dari F tabel dan nilai signifikansinya $< 0,05$ (Ghozali, 2021).

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	265,722	3	88,574	33,672	0,000b
	Residual	236,746	90	2,631		
	Total	502,458	93			

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Uji analisis *varians* (ANOVA) menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 33,672 dengan probabilitas bernilai 0,000. Hal ini berarti F hitung lebih besar dari F tabel ($33,672 > 2,71$), nilai signifikansi juga kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen secara simultan memiliki dampak yang signifikan terhadap *sustainable ecotourism*, artinya H4 diterima.

Pembahasan

Pengaruh Ekonomi Kreatif Terhadap *Sustainable Ecotourism*

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara ekonomi kreatif dengan *sustainable ecotourism* ekowisata mangrove Lembung, Pamekasan. Maksudnya jika ekonomi kreatif di sekitar tempat wisata

meningkat, maka pengembangan *sustainable ecotourism* juga akan membaik. Perkembangannya dapat dilihat dari keberagaman produk industri kreatif di sekitar ekowisata, misalnya variasi hasil olahan *mangrove* yang dijual seperti kopi, teh, madu, roti, pewarna batik, cendol, sirup, dan nugget. Selain itu, penduduk sekitar juga menjual makanan khas daerah yakni rujak *lorjuk* (kerang bambu). Keberadaan produk-produk ini menjadi daya tarik bagi pengunjung, pengolahan produk tersebut juga ramah lingkungan sehingga mendukung adanya ekowisata berkelanjutan.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Shelia et al. (2024) dengan judul “*The creative economy for sustainable tourism in the post-mining era in Pangkalpinang city*” yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif dari pengembangan ekonomi kreatif terhadap pariwisata berkelanjutan. Penelitian oleh *Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD)* (2014) dengan judul “*Tourism and the Creative Economy*” juga mengungkapkan bahwa penerapan ekonomi kreatif dalam pariwisata harus terus dilakukan, hal ini untuk memberikan variasi kegiatan pengunjung dengan mempertimbangkan aspek ramah lingkungan.

Pengaruh Keterlibatan *Stakeholder* Terhadap *Sustainable Ecotourism*

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari keterlibatan *stakeholder* terhadap *sustainable ecotourism*. Artinya semakin banyak *stakeholder* yang terlibat, maka pengembangan ekowisata juga akan meningkat. Kolaborasi antar *stakeholder* dapat dilihat dari pemberian anggaran untuk pembibitan oleh PT Otsuka Indonesia, kemudian pemberian dana dari Perusahaan Umum Kehutanan Negara (Perhutani) untuk perbaikan fasilitas ekowisata. Pengunjung juga memberikan kontribusi dengan mematuhi peraturan yang ditetapkan pengelola, tidak merusak fasilitas dan ekosistem yang ada, serta membeli produk buatan lokal.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amsyari (2018) dengan judul “*Kolaborasi Antar Stakeholder Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata Religi Di Makam Sunan Ampel Kota Surabaya*” menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara kerja sama *stakeholder* dengan pengembangan suatu kawasan pariwisata, sehingga diperlukan kepercayaan antar pemangku kepentingan untuk membentuk kolaborasi yang erat. Talib (2020) juga sependapat, dalam penelitiannya dengan judul “*Analisis Peran Stakeholder Dalam Pengembangan Destinasi Wisata*” mengungkapkan bahwa peran dan kesadaran *stakeholder* diperlukan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan.

Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap *Sustainable Ecotourism*

Penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari partisipasi masyarakat terhadap *sustainable ecotourism*, sehingga jika terjadi peningkatan partisipasi penduduk maka pengembangan ekowisata berkelanjutan juga meningkat. Berdasarkan hasil observasi, masyarakat sekitar ekowisata *mangrove* Lembung, Pamekasan ikut serta dalam kegiatan pengembangan ekowisata.

Aktivitas yang dilakukan antara lain gotong royong untuk membersihkan kawasan ekowisata, ikut menjaga ekosistem *mangrove* dengan menegur langsung atau melaporkan kerusakan pada pengelola, dan ikut serta dalam proses pengolahan produk *mangrove*.

Hal di atas sejalan dengan penelitian Weda (2023) dengan judul “Dampak Keterlibatan dan Dukungan Masyarakat Pada Wisata Spiritual Di Bali-Indonesia”, ia menyebutkan bahwa *sustainable ecotourism* dipengaruhi oleh keterlibatan masyarakat. Sesuai dengan itu, Islam & Lutfia (2023) dalam penelitiannya berjudul “*Local Economy-Based Mangrove Ecotourism Sustainability Strategy*” menyebutkan bahwa pengembangan ekowisata *mangrove* memerlukan partisipasi masyarakat.

Pengaruh Ekonomi Kreatif, Keterlibatan *Stakeholder*, dan Partisipasi Masyarakat Terhadap *Sustainable Ecotourism*

Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa ekonomi kreatif, keterlibatan *stakeholder*, dan partisipasi masyarakat secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap *sustainable ecotourism*. Jika terjadi sinergi yang baik antar variabel independen, maka pengembangan *sustainable ecotourism* dapat terwujud. Apabila penerapan ekonomi kreatif didukung oleh para *stakeholder* yang ahli di bidangnya, inovasi dan variasi produk juga akan lebih banyak sehingga dapat meningkatkan minat pengunjung. Keberhasilan ekonomi kreatif juga harus melibatkan partisipasi masyarakat karena mereka lebih paham mengenai budaya dan keadaan daerah setempat, jika *stakeholder* memberikan sosialisasi tentang pentingnya menjaga lingkungan ekowisata maka kerusakan ekosistem *mangrove* juga bisa terjaga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa ekonomi kreatif, keterlibatan *stakeholder*, serta partisipasi masyarakat secara parsial dan simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *sustainable ecotourism mangrove* Lembung, Pamekasan. Ekonomi kreatif memicu adanya inovasi-inovasi, jika ini diterapkan pada destinasi wisata maka akan meningkatkan fasilitas dan variasi produk yang ditawarkan. Keterlibatan *stakeholder* memberikan kemudahan dalam merancang pengembangan suatu ekowisata, jika semua pemangku kepentingan terlibat sesuai dengan perannya maka *sustainable ecotourism* akan terwujud. Kemudian untuk mengeksekusi rencana yang sudah disepakati partisipasi masyarakat diperlukan, penduduk setempat sebagai pelaku kebijakan memiliki peranan penting dalam pengembangan *sustainable ecotourism*. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi penggunaan teknologi digital, seperti aplikasi *mobile* atau platform *online*, dalam pengelolaan dan pemasaran ekowisata *mangrove* untuk meningkatkan efisiensi dan keterlibatan wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfata, A. (2023). Integrasi Konsep Ekonomi Kreatif Dalam Pengembangan Ekowisata Berbasis Partisipasi Masyarakat: Studi Kasus: Ekowisata Rawa Bento, Desa Jernih Jaya, Kabupaten Kerinci [Universitas Pendidikan Indonesia]. In *Repository UPI*. <http://repository.upi.edu/id/eprint/103218>
- Amalia, Armin, & Irawan, A. L. (2024). Ecotourism Governance Pada Pembangunan Infrastruktur di Kawasan Ekowisata Pulau Kapoposang. *Palita: Journal of Social Religion Research*, 9(1), 91–104.
- Amsyari, F. (2018). Kebijakan dan Manajemen Publik Kolaborasi Antar Stakeholder dalam Pengembangan Sektor Pariwisata Religi di Makam Sunan Ampel Kota Surabaya. *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 6(1), 10–21.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). *Jumlah Devisa Sektor Pariwisata (Miliar US \$), 2021-2022*. Badan Pusat Statistik (BPS). <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE2MCMY/jumlah-devisa-sektor-pariwisata.html>
- Balaka, M. Y. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (I. Ahmaddien (ed.)). Widina Bhakti Persada.
- BPS Kabupaten Pamekasan. (2024). Kecamatan Galis Dalam Angka 2024. In *BPS Kabupaten Pamekasan* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Bustam, T. D., & Stein, T. (2020). *Integrating Sustainability into Your Ecotourism Operation*. IFAS Extension University of Florida. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Dumilah, D. R., Komarudin, M., Ubaidillah, R., Siagian, S., & Santoso, S. (2021). Peran Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Industri Pariwisata di Seaworld Ancol. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 7, 558. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2021.v07.i02.p10>
- Dyanantra, M. K., & Nisa, F. L. (2024). Revitalisasi ekonomi kreatif di Indonesia melalui penguatan sektor pariwisata. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Sosial*, 7(2), 53–66. <https://ojs.ejournalunigoro.com/index.php/JEMeS%0A>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 26*. (10th

ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Harahap, R. Z., Hasugian, H., & Dharma, B. (2023). Peran Ekonomi Kreatif Melalui UMKM Dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan Di Kecamatan Bahorok. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 08(1), 1–10. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/10682>

Honey, M. (2008). *Ecotourism and Sustainable Development* (2nd ed.). Island Press. <https://doi.org/10.1111/j.1477-8947.2009.01256.x>

Indrayani, E., & Jumanah. (2023). Strategi Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove Pantai di Karangsong Indramayu melalui Pendekatan Ecotourism Opportunity Spectrum (ECOS). *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 9(2), 121–132. <https://doi.org/10.15578/marina.v9i2.12310>

Islam, D., & Lutfia, C. (2023). Local Economy-Based Mangrove Ecotourism Sustainability Strategy. *Proceedings of the 2nd Maritime, Economics and Business International Conference, Mebic 2023*, 73–78. <https://doi.org/10.5220/0012644600003798>

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf). (2023). *Produk Domestik Bruto Sektor Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. I-Tourism. <https://satudata.kemenparekraf.go.id/performansi/product-domestic-bruto-pariwisata-dan-ekonomi-kreatif>

Kummitha, H. R. (2020). Stakeholders Involvement Towards Sustaining Ecotourism Destinations: The Case of Social Entrepreneurship at Mangalajodi Ecotourism Trust in India. *Geojournal of Tourism and Geosites*, 29(2), 636–648. <https://doi.org/10.30892/gtg.29220-495>

Liu, C., Lin, W., Wang, Y., & Chen, S. (2018). Sustainability indicators for festival tourism : A multi-stakeholder perspective Sustainability indicators for festival tourism : A. *Journal of Quality Assurance in Hospitality & Tourism*, 20(3), 296–316. <https://doi.org/10.1080/1528008X.2018.1530165>

Marfai, M. A., Mardiatno, D., Suriadi, Wibowo, A. A., Utami, N. D., Jihad, A., Soenardi, Sudarno, A., Wilujeng, I., & Lubis, N. A. (2023). *Kajian Pengelolaan Pesisir Berbasis Ekowisata di Kepulauan Karimunjawa* (Nanik (ed.)). Gadjah Mada University Press. https://www.google.co.id/books/edition/Kajian_Pengelolaan_Pesisir_Berbasis_Ekow/H5IZEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kajian+pengelolaan+pesisir+berbasis+ekowisata&printsec=frontcover

Masrurun, Z. Z., & Nastiti, D. M. (2023). Analisis Stakeholders Dalam Pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 17(1), 99–118.

Masud, M. M., Aldakhil, A. M., Nassani, A. A., & Azam, M. N. (2017). Community-based

- Ecotourism Management for Sustainable Development of Marine Protected Areas in Malaysia. *Ocean and Coastal Management*, 136, 104–112. <https://doi.org/10.1016/j.ocecoaman.2016.11.023>
- Mondino, E., & Beery, T. (2019). Ecotourism as a learning Tool for Sustainable Development. The Case of Monviso Transboundary Biosphere Reserve, Italy. *Journal of Ecotourism*, 18(2), 107–121. <https://doi.org/10.1080/14724049.2018.1462371>
- Nopiyanti. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kampung Keluarga Berencana Di Kelurahan Bonto Makkio Kecamatan Rappocini Kota Makassar. In *Universitas Muhammadiyah Makassar*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ocampo, L., Ebisa, J. A., Ombe, J., & Geen Escoto, M. (2018). Sustainable ecotourism indicators with fuzzy Delphi method – A Philippine perspective. *Ecological Indicators*, 93(November 2017), 874–888. <https://doi.org/10.1016/j.ecolind.2018.05.060>
- OECD. (2014). *OECD Studies on Tourism : Tourism and the Creative Economy*. OECD. <http://dx.doi.org/10.1787/9789264207875-en>
- Putra, I. M. L. A., Amerta, I. M. S., & Darma, I. K. (2022). *Strategi Pengembangan Daya Tarik Ekowisata* (I. B. U. Putra & G. S. Amertha (eds.)). Scopindo Media Pustaka.
- Qurniawati, R. S. (2021). Analisis Pengembangan Pariwisata Berdasarkan Dukungan Masyarakat di Temanggung. *Jurnal Manajemen Dayasaing*, 21(2), 88–97.
- Salman, A., Jaafar, M., Mohamad, D., & Khoshkam, M. (2023). Understanding Multi-stakeholder Complexity & Developing a Causal Recipe (fsQCA) for achieving Sustainable Ecotourism. *Environment, Development and Sustainability*, 25(9), 10261–10284. <https://doi.org/10.1007/s10668-022-02488-z>
- Shelia, W., Estresia, F. G., & Irawan, W. (2024). The creative economy for sustainable tourism in the post-mining era in Pangkalpinang city. *Indonesian Tourism Journal*, 1(2), 102–116. <https://doi.org/10.69812/itj.v1i2.34>
- Shen, C., Zhang, X., & Li, X. (2023). The development of global creative centers from a regional perspective: A case study of Milan’s creative industries. *PLoS ONE*, 18(4 April), 1–19. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0281937>
- Shofi Elmia, A. (2023). Supporting Tourism Development Through Creative Economy Clusters in Lebak District. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 7(2), 256–270. <https://doi.org/10.34013/jk.v7i2.1276>
- Sobhani, P., Esmailzadeh, H., Sadeghi, S. M. M., Wolf, I. D., & Deljouei, A. (2022). Relationship Analysis of Local Community Participation in Sustainable Ecotourism Development in Protected Areas, Iran. *Land*, 11(10), 1–16.

<https://doi.org/10.3390/land11101871>

Sopanah, Bahri, S., & Ghozali, M. (2020). *Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal* (Sopanah (ed.)). Scopindo Media Pustaka.

Sri Hastuti, I., Anggraini, M., & Budiman, I. (2023). Konsep Pariwisata Hijau Bagi Pemulihan Model Pariwisata Indonesia Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(6), 175–188.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.7781396>

Talib, D. (2020). Analisis Peran Stakeholder Dalam Pengembangan Destinasi Wisata. *Tulisan Ilmiah Pariwisata*, 3(1), 12–18.

Weda, I. B. N. (2023). Dampak Keterlibatan dan Dukungan Masyarakat Pada Wisata Spiritual di Bali Indonesia. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 375–386.

White, D. S., Gunasekaran, A., & Roy, M. H. (2014). Performance Measures and Metrics for The Creative Economy. *Emerald Group Publishing*, 21(1), 46–61.

World Travel and Tourism Council (WTTC). (2024). *Economic Impact Research*. World Travel and Tourism Council (WTTC).
<http://www.wttc.org/research/economic-impact-research/>